

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BANK SYARIAH  
INDONESIA DI DESA PAGARAN SILINDUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION**

**NIM : 20 401 00116**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BANK SYARIAH  
INDONESIA DI DESA PAGARAN SILINDUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION**

**NIM : 20 401 00116**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BANK SYARIAH  
INDONESIA DI DESA PAGARAN SILINDUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

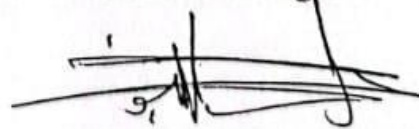
**HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION  
NIM : 20 401 00116**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Replita, M.Si.  
NIP.196905261995032001**

**Pembimbing II**



**Damri Batubara, M.A.  
NIDN. 2019108602**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 5 Mei 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION** yang berjudul "**Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032 001**

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, M.A**  
**NIDN. 2019108602**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Halimatun Sakhadiyah Nasution**  
NIM : 20 401 000116  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia Di  
Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Maret 2024  
Saya yang Menyatakan,



**Halimatun Sakhadiyah Nasution**  
**NIM. 20 401 000116**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimatun Sakhdiyah Nasution

NIM : 20 401 00116

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 5 Mei 2024  
Yang menyatakan,



  
Halimatun Sakhdiyah Nasution  
NIM. 20 401 00116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Halimatun Sakhdiyah Nasution  
NIM : 20 401 00116  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran  
Silindung Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Rukiah, S.E., M.Si  
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Adanan Murroh Nasution, M. A.  
NIDN. 2104118301

Anggota

Dr. Rukiah, S.E., M.Si  
NIDN. 2024037601

Adanan Murroh Nasution, M. A.  
NIDN. 2104118301

Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602

Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Juni 2024  
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 74 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **PERSEPSI PETANI TERHADAP BANK SYARIAH**  
**INDONESIA DI DESA PAGARAN SILINDUNG**  
**KABUPATEN PADANG LAWAS**

**NAMA** : **HALIMATUN SAKHDIYAH NASUTION**  
**NIM** : **20 401 00116**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan,  
Dekan

Juli 2024



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.**  
NIP. 1978018 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Halimatun Sakhdiyah Nasution**  
**NIM : 2040100116**  
**Judul : Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan observasi awal terkait penggunaan rekening bank di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas diketahui bahwa sebagian besar petani masih bertransaksi menggunakan bank konvensional. Meskipun mayoritas petani beragama Islam tetapi masyarakat lebih dominan menabung atau menggunakan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi petani terhadap Bank Syariah Indonesia. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Pagaran Silindung dapat dikategorikan kedalam tiga persepsi, yaitu persepsi positif, netral, dan negatif. Petani memiliki persepsi positif, melihat Bank Syariah Indonesia sebagai bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, mereka juga berpendapat bahwa produk yang ditawarkan tidak kalah dengan Bank Konvensional, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia cukup baik. Pada sisi lain, petani yang memiliki persepsi netral umumnya kurang memahami konsep Bank Syariah Indonesia, sehingga tidak terlalu mempertimbangkan untuk menggunakan Bank Syariah Indonesia karena mereka cenderung menganggap bahwa Bank Syariah Indonesia menggunakan sistem yang sama dengan Bank Konvensional. Selain itu, ada juga petani yang memiliki persepsi negatif, mereka menganggap bahwa Bank Syariah Indonesia tidak jauh berbeda dengan bank konvensional dan hanya berbeda dalam istilah saja. Mereka berpendapat bahwa Bank Syariah Indonesia ingin berlomba mencari keuntungan sedemikian sehingga penggunaan kata syariah hanya istilah belaka.

**Kata kunci: Bank Syariah, Persepsi, Petani**

## ABSTRACT

**Name** : Halimatun Sakhdiyah Nasution  
**Reg. Number** : 2040100116  
**Title** : **Farmers' Perceptions of Indonesian Sharia Bank in Pagaran Silindung Village, Padang Lawas Regency**

*The main problem in this thesis is that the majority of farmers in Pagaran Based on initial observations regarding the use of bank accounts in Pagaran Silindung Village, Padang Lawas Regency, it is known that most farmers still conduct transactions using conventional banks.. The majority of people are Muslim, but the majority of people save or use conventional banks. This research aims to determine and describe farmers' perceptions of Bank Syariah Indonesia. The type of research that the author uses is field research, to obtain data from the problems being researched. The data collection technique that the author uses is through interviews and documentation. Data processing is carried out descriptively qualitatively, then described and classified aspects of certain problems and explained in effective sentences. From research conducted by the author in the field, it can be concluded that farmers in Pagaran Silindung Village can be categorized into three perceptions, namely positive, neutral and negative perceptions. Some farmers have a positive perception, seeing Bank Syariah Indonesia as a bank that complies with the principles of Islamic law. However, there are also farmers who have negative perceptions, thinking that Bank Syariah Indonesia is not much different from conventional banks and only differs in terms. Apart from that, there are farmers who are neutral and do not understand the concept of Bank Syariah Indonesia, so they do not really care or have limited understanding of the bank. The majority of farmers in Pagaran Silindung Village still prefer to use conventional banks over Bank Syariah Indonesia. This is caused by several factors, including a lack of understanding of the products and services offered by Bank Syariah Indonesia and the lack of socialization carried out by the bank regarding this matter. Apart from that, consideration of access and ease of carrying out transactions is also an important factor influencing farmers' choices, where conventional banks are considered easier to reach and more comfortable to use.*

**Keywords:** *Islamic Bank, Perception, Farmer.*

## خلاصة

اسم : حليماتون سخدية ناسوتيون

رقم التسجيل : ٢٠٤٠١٠٠١١٦

عنوان الأطروحة : تصورات المزارعين عن بنك الشريعة الإندونيسية في قرية باجاران سيليندونغ، بادانج لاواس ريغيسي

بناءً على الملاحظات الأولية المتعلقة باستخدام الحسابات المصرفية في قرية باجاران سيليندونغ، مقاطعة بادانج لاواس، من المعروف أن غالبية المزارعين ما زالوا يجرون المعاملات باستخدام البنوك التقليدية. يهدف هذا البحث إلى تحديد ووصف تصورات المزارعين لبنك الشريعة في إندونيسيا. ونوع البحث الذي يستخدمه المؤلف هو البحث الميداني، للحصول على بيانات من المشكلات التي يبحثها. تقنية جمع البيانات التي يستخدمها المؤلف هي من خلال المقابلات والوثائق. تتم معالجة البيانات بشكل وصفي نوعي، ثم يتم وصف وتصنيف جوانب بعض المشكلات وشرحها في جمل فعالة. من البحث الذي أجراه المؤلف في هذا المجال، يمكن أن نستنتج أن المزارعين في قرية باجاران سيليندونغ يمكن تصنيفهم إلى ثلاثة تصورات، وهي تصورات إيجابية ومحيدة وسلبية. لدى المزارعين تصور إيجابي، حيث يرون أن لبنك الشريعة في إندونيسيا هو بنك يتوافق مع مبادئ الشريعة الإسلامية، ويعتقدون أيضاً أن المنتجات المقدمة ليست أقل شأنًا من البنوك التقليدية، وأن جودة الخدمة التي يقدمها لبنك الشريعة في إندونيسيا جيدة جدًا. من ناحية أخرى، فإن المزارعين الذين لديهم تصور محايد بشكل عام لا يفهمون مفهوم بنك الشريعة الإندونيسية، لذا فهم لا يفكرون حقًا في استخدام بنك الشريعة الإندونيسية لأنهم يميلون إلى الاعتقاد بأن بنك الشريعة الإندونيسية يستخدم نفس النظام الذي تستخدمه البنوك التقليدية. وبصرف النظر عن ذلك، هناك أيضًا مزارعون لديهم تصورات سلبية، ويعتقدون أن لبنك الشريعة في إندونيسيا لا يختلف كثيرًا عن البنوك التقليدية ويختلف فقط من حيث المصطلح. ويجادلون بأن بنك الشريعة الإندونيسية يريد التنافس على الأرباح بحيث يكون استخدام كلمة الشريعة مجرد مصطلح.

الكلمات المفتاحية: بنك الشريعة، التصور، المزارعين.

## KATA PENGANTAR



*Asslaamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian ” “ **Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary serta bapak Dr. Erawadi, M .Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dan juga Ibu Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Serta Bapak Ibu Dosen, staf dan seluruh civitas akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
  4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas

bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. Kepada pihak Petani Desa Pagaran Silindung yang telah mendukung dan membantu saya dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa sampai pada tahap skripsi.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta Bapak Ali Yusuf Nasution dan Ibu Nur Hamidah Hasibuan tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya. Serta abang saya Zaini Arif Nasution, dan adik adik saya Nizaruddin Nasution, Baroha Ar - Rasyid Nasution dan Hafifatunnisah Nasution yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
9. Untuk teman – teman tercinta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini kerabat dan rekan – rekan Mahasiswa Perbankan Syariah 4. Terutama Ali Yusuf Hasibuan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi saya yang tidak pernah bosan-bosannya menyemangati dan mendorong saya untuk sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini, Sahabat saya

Fadhilah Nasution, Nikita Syahraini Siregar, Hadiatul Marwah, Julia Rahmi, Bendang Ropita, Siti Chairunnisa Siregar, Tima Sari Siregar, Elvita Rahmi, teman-teman kost hijau, serta teman-teman jurusan perbankan syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama – sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita – cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarobbal alamin.*

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan, 5 Mei 2024  
Peneliti

**Halimatun Sakhdiyah Nasution**  
**NIM. 20 401 00116**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
— — و	Dommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...و	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
‘و....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di bawah
و..و..	<i>dommah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### 1. Ta marbutah hidup

*Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta marbutah mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu:

١. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazimdirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASII

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI ..... xiv

DAFTAR TABEL ..... xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah .....	5
1. Persepsi .....	5
2. Petani .....	6
3. Bank Syariah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	9
1. Pengertian Persepsi .....	11
2. Jenis-jenis persepsi .....	11
3. Indikator Persepsi .....	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	14
a. Faktor <i>Intern</i> .....	14
b. Faktor <i>Ektern</i> .....	16
5. Pengertian Bank Syariah .....	18
6. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	20
a. Penghimpunan Dana .....	21
b. Penyaluran Dana ke Masyarakat .....	22
c. Fungsi Sosial Kemasyarakatan .....	23
7. Prinsip-prinsip Bank Syariah .....	23

8. Produk -produk Bank Syariah .....	26
9. Bentuk Lembaga Keuangan Syariah.....	31
10. Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
1. Data Primer .....	47
2. Data Sekunder .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi .....	48
2. Wawancara .....	48
3. Dokumentasi .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Reduksi Data .....	50
2. Penyajian Data .....	50
3. Penarikan Kesimpulan .....	50
G. Teknik Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Karakteristik Penelitian .....	54
1. Jenis Kelamin .....	56
2. Usia .....	57
3. Pendidikan .....	58
4. Pekerjaan .....	59
C. Deskripsi Penelitian .....	59
D. Triangulasi Metode .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional .....	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 4.1 Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas .....	54
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas .....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	57
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan .....	58
Tabel 4.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Maksudnya, lembaga keuangan bank adalah lembaga yang dalam kegiatannya selalu terkait dengan masalah uang. Karena itu, kegiatan dan usaha bank akan selalu dihubungkan dengan masalah uang yang merupakan instrumen utama yang mempermudah dan melancarkan terjadinya perdagangan.<sup>1</sup>

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Bank memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis, peminjam menerima tambahan modal dari bank untuk meningkatkan usaha. Karena itu, tanpa bantuan modal maka usaha akan berjalan lambat dalam memperoleh kemajuan dan tentu saja hal tersebut tidak diharapkan. Pada saat ini, bank tidak hanya memenuhi kebutuhan pelaku bisnis, baik bisnis biasa maupun kelas menengah ke atas, namun bank telah menyentuh lapisan masyarakat bawah, mempergunakan bank untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyempurnakan keinginannya yang bersifat konsumtif, produktif, properti, pendidikan, asuransi, investasi, gadai, tabungan haji, tabungan pensiun dan lain-lain dan masyarakat lapisan atas sebagai media untuk mempermudah kegiatan bisnis dan keperluan lainnya.

Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat, tetapi juga berperan dalam

---

<sup>1</sup> Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm.2

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Selain itu, bank juga dapat membantu kegiatan transaksi, produksi, serta konsumsi melalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembiayaan.<sup>2</sup>

Industri perbankan telah banyak menopang perekonomian negara. misalkan dalam hal akselerasi pembangunan nasional melalui penyaluran kredit-kredit, baik kredit produktif untuk modal usaha dan investasi, maupun kredit konsumtif, meskipun secara umum hampir semua produk perbankan yang ditawarkan oleh bank syariah dan bank umum konvensional relatif sama. Namun pada hakikatnya keduanya memiliki prinsip operasional yang berbeda, khususnya dalam hal upaya perolehan keuntungan. Bank konvensional prinsip operasional yang dijalankannya berdasarkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menjalankan operasional berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat islam.<sup>3</sup>

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah Islam ditengan pesatnya perkembangan industri perbankan dewasa ini seakan membawa atmosfir baru dalam sistem perbankan Indonesia yang selama ini didominasi oleh sistem perbankan konvensional.<sup>4</sup> Dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi

---

<sup>2</sup> Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 1-2

<sup>3</sup> Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara, 2020).hlm.1-2

<sup>4</sup> Ade Riani dkk, "Iain Padangsidimpuan Students' Perceptions Of Internet Banking Service Security In Islamic Banking Transactions", *POINT* Vol. 3, No. 1, (Juni 2022), hlm. 97.

bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW.<sup>5</sup> Sistem bagi hasil di bank syariah dilakukan secara transparansi yaitu lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.<sup>6</sup> Namun kenyataannya, bank syariah masih kurang transparansi dalam memberikan laporan keuangan. Seperti dana deposit yang dilakukan masyarakat masih sering sistem bagi hasil yang diberikan bank syariah tidak dijelaskan secara rinci.

Selaku pihak bank juga seharusnya melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat mengenai bank syariah agar masyarakat paham apa itu bank syariah. Pihak bank seharusnya mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kelebihan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yaitu *pertama*, fungsi dan operasi di dasarkan pada hukum islam, *kedua*, sistem bank syariah tidak hanya berkenaan dengan sektor ekonomi, tetapi juga sektor sosial dan lingkungan, serta pertimbangan dunia dan akhirat, *ketiga*, dilarang adanya jasa bunga pada penyimpanan maupun beban bunga pada pembiayaan, *keempat*, terdapat zakat dalam sistem bank syariah modern, salah satu fungsinya adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, dan *kelima*, tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang mengandung unsur maysir, ghanar, haram, riba, dan bathil.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Norma Sari dkk, "The Effect of Mudharabah Financing and Musyarakah Financing on Profitability Ratios at PT. Bank BRI Syariah TBK Period 2012-2018", POINT Vol. 1, No. 1, (2022), hlm. 23.

<sup>6</sup> <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx> (diakses pada tanggal 9 November 2023 pukul 19:29 wib)

<sup>7</sup> Ririn Wulandari dan Fikri A. Rusmahanafi, *Membidik Nasabah Bank Syariah* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020). hlm. 14 - 15

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu contoh perbankan syariah yang memberikan banyak keuntungan bagi nasabahnya. BSI mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap produknya, memastikan bahwa setiap transaksi bebas dari riba dan unsur-unsur haram lainnya. Selain itu, BSI menawarkan berbagai produk yang kompetitif seperti produk investasi yang berbasis syariah. Keuntungan lain yang ditawarkan oleh BSI adalah transparansi dalam sistem bagi hasil, di mana nasabah dapat memonitor perkembangan investasi mereka secara berkala. Dengan demikian, BSI tidak hanya menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan syariah, tetapi juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi nasabah dalam mengelola keuangan mereka.

Terdapat salah satu cabang Bank Syariah Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas. Lokasi cabang tersebut sudah cukup strategis dimana sudah mudah diakses oleh masyarakat Desa Pagaran Silindung jarak tempuhnya mencapai 4 km sama seperti bank konvensional.

Masyarakat Desa Pagaran Silindung seluruhnya sudah beragama Islam. Hal ini dapat dijadikan peluang besar bagi perkembangan bank syariah, akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan karena masyarakat Desa Pagaran Silindung belum beralih dari nasabah konvensional ke nasabah bank syariah.

Jumlah penduduk Desa Pagaran Silindung mencapai 377 jiwa dengan pekerjaan masyarakatnya 70 buruh tani, 20 pedagang, 8 Pegawai Negeri Sipil. Selain itu, terdapat 279 penduduk Desa Pagaran Silindung penduduk Desa Pagaran Silindung bekerja sebagai petani. Namun, jumlah para petani Desa

Pagaran Silindung yang menggunakan rekening masih mencapai 50 orang, yang dimana 3 orang menggunakan bank syariah dan 47 orang lagi masih menggunakan bank konvensional. Berdasarkan data tersebut, mayoritas penduduk Desa Pagaran Silindung memiliki profesi sebagai petani namun penggunaan bank syariah masihlah minim.

Hubungan antara petani dan penggunaan bank, baik konvensional maupun syariah, sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan. Petani sering memerlukan akses ke modal untuk membeli bibit, pupuk, dan peralatan pertanian, serta untuk mengatasi ketidakpastian cuaca dan fluktuasi harga hasil pertanian. Dalam konteks ini, bank dapat berperan sebagai sumber pendanaan yang vital. Namun, kenyataannya, di Desa Pagaran Silindung, mayoritas petani masih cenderung menggunakan bank konvensional meskipun mereka seluruhnya beragama Islam dan memiliki akses yang mudah ke bank syariah. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem bank syariah.

Dari keterangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, **“Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas”**

## **B. Batasan Istilah**

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah tanggapan yang mengandung makna yang terorganisasi tentang suatu rangsangan setelah melalui proses memahami, menafsirkan, menginterpretasikan, dan memikirkan secara sadar. Dalam

penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.<sup>8</sup>

## 2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, kopi, dan lain – lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri , seperti buah untuk jus, padi untuk beras, sawit untuk minyak, wol dan kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. Setiap orang bisa menjadi petani, baik itu mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya, bukan kepemilikan lahannya. Dalam penelitian ini petani yang dimaksud adalah petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.<sup>9</sup>

## 3. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>10</sup> Bank syariah juga disebut

---

<sup>8</sup> Andiyono, *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021). hlm. 12

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, (diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 Pukul 20.30 WIB).

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm.25

sebagai *islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar).<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah :Bagaimana persepsi petani terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada tingkat persepsi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas terhadap Bank Syariah Indonesia.

---

<sup>11</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat II General Banking Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018). hlm.2

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Bagi Peneliti**

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan dapat melengkapi persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

### **2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dilakukan dan diadakan agar berguna dalam menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan, dan peneliti lain dapat memakai hasil penelitian ini sebagai tambahan gambaran dan bahan perbandingan atau masukan, terutama yang berminat mengkaji tentang Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam Kamus Inggris – Indonesia, *perception* atau persepsi diartikan sebagai tanggapan, atau menanggapi sesuatu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Welgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan pencium. Persepsi tersebut merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, bukan pencatatan yang benar terhadap situasi. Sedangkan menurut Karn, persepsi merupakan suatu kesadaran yang terpilih dan terorganisasi terhadap rangsangan yang muncul dari luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, persepsi adalah tanggapan yang mengandung makna yang terorganisasi tentang suatu rangsangan setelah melalui proses memahami, menafsirkan, menginterpretasikan, dan memikirkan secara sadar.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Andiyono, *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. hlm. 11-12

Menurut Asrori, pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.

Rahmad, mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti. Brian Fellows mengartikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis informasi.

Pengertian persepsi menurut Desirato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra – indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.<sup>13</sup>

Jadi, persepsi menurut penulis adalah proses untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi hal - hal yang dipersepsikan baik

---

<sup>13</sup> Dzulfahmi, *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).hlm. 11

dari segi keadaan, kualitas, dan lain sebagainya. Sehingga terbentuk gambaran mengenai hal tersebut baik yang dilihat maupun yang dirasakan.

## **2. Jenis – Jenis Persepsi**

Irwanto mengemukakan bahwa jika dilihat dari segi individu setelah melakukan persepsi interaksi dengan objek yang ada dipersepsinya, maka hasil persepsi itu dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang selaras dengan objek yang dipersepsikan. Dalam perbankan syariah, pihak bank harus melakukan beberapa langkah yang dapat mendukung masyarakat berpersepsi positif terhadap bank syariah seperti :
  - 1) Melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah.
  - 2) Melakukan promosi kepada masyarakat baik dalam bentuk periklanan, promosi penjualan, dan lain sebagainya.
- b. Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang diperhatikannya. Dalam perbankan syariah, hal – hal yang menyebabkan seseorang berpersepsi negatif terhadap bank syariah yaitu :
  - 1) Kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah
  - 2) Memperoleh informasi dari sumber yang salah<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dzulfahmi. hlm. 20

Untuk menentukan jenis persepsi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu, :

- a. Persepsi sangat baik, yaitu pandangan atau pendapat sangat baik terhadap suatu objek. Dimana pandangan dan pendapat seseorang mengenai objek sangat cocok.
- b. Persepsi baik, yaitu pandangan atau pendapat yang baik terhadap suatu objek. Dimana pandangan dan pendapat seseorang mengenai objek sudah cocok namun masih perlu adanya sedikit perbaikan.
- c. Persepsi cukup, yaitu pandangan atau pendapat yang cukup terhadap suatu objek. Dimana pandangan dan pendapat seseorang mengenai objek cukup cocok tetapi masih banyak perbaikan.
- d. Persepsi tidak baik, yaitu pandangan atau pendapat yang kurang terhadap suatu objek. Dimana pandangan dan pendapat seseorang terhadap objek sangat tidak cocok<sup>15</sup>

### **3. Indikator Persepsi**

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seseorang individu tidak hanya dikenal satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar., namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Walgito , persepsi memiliki indikator – indikator sebagai berikut<sup>16</sup>:

---

<sup>15</sup> Dzulfahmi. hlm. 20

<sup>16</sup> Alfyan Nur Wardana, dkk, “Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Mina Dalam Memilih Universitas Mulawarman Studi Pada Siswa Kelas 3” Vol 6 No. 4 (2018). hlm.331

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Rangsangan ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi seseorang terhadap Bank Syariah Indonesia. Ketika seseorang mendengar, melihat, atau membaca informasi mengenai produk dan layanan bank syariah, seperti melalui iklan, berita, atau pengalaman orang lain, pancaindra mereka menyerap berbagai rangsangan tersebut. Gambaran, tanggapan, dan kesan yang dihasilkan dari penyerapan ini akan menjadi dasar awal bagi individu untuk mulai memahami dan menilai Bank Syariah Indonesia.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Setelah terjadi gambaran – gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap Bank Syariah Indonesia. Proses ini membantu individu membangun pemahaman yang lebih jelas dan rinci tentang nilai-nilai serta manfaat yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia, yang pada gilirannya membentuk dasar persepsi mereka terhadap bank tersebut.

c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek

Setelah terbentuknya pengertian pemahaman mengenai Bank Syariah Indonesia, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tentang Bank Syariah Indonesia dengan kriteria atau norma yang dimiliki

individu secara subjektif. Oleh karena itu persepsi seseorang terhadap Bank Syariah Indonesia dapat berbeda dengan orang lain.

Dari pemaparan tersebut, pemahaman indikator persepsi menurut penulis, yaitu pertama, penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui pancaindra dengan adanya perhatian yang akan memberikan gambaran, tanggapan maupun kesan. Kedua, memberikan respon sesuai dengan gambaran, tanggapan atau kesan sehingga terbentuk pengertian dan pemahaman. Ketiga, penafsiran data tersebut sehingga menghasilkan persepsi.<sup>17</sup>

#### **4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih bertransaksi di bank adalah terbagi menjadi dua sebagai berikut.

##### **a. Faktor *Intern***

##### **1) Status bank**

Pertama, bank devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan . Kedua, bank non–devisa yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk bertransaksi sebagai bank devisa. Status bank berpengaruh terhadap persepsi terkait tingkat kepercayaan individu terhadap suatu bank.

---

<sup>17</sup> Alfyan Nur Wardana, dkk. hlm. 332

## 2) Lokasi

Lokasi adalah tempat kedudukan bank yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan menabung karena ada unsur kedekatan dan mudah dijangkau transportasi. Lokasi bank adalah tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam praktiknya ada beberapa macam lokasi kantor cabang bank, yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kanto kas, dan lokasi mesin –mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

## 3) Layanan yang diberikan

Kualitas pelayanan merupakan tingkatan kondisi baik dan buruknya sajian yang diberikan oleh perusahaan jasa dalam rangka memuaskan konsumen dengan cara memberikan atau menyampaikan jasa melebihi harapan konsumen. Jadi penilaian konsumen terhadap kualitas pelayanan merupakan refleksi persepsi evaluatif terhadap pelayanan yang diterimanya pada waktu tertentu.<sup>18</sup>

## 4) Jasa

Jasa bank merupakan kegiatan bank yang ketiga. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan kepada nasabah maka akan semakin baik, dalam arti jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup disatu bank saja. Jasa yang baik akan

---

<sup>18</sup> Shobirin. hlm.5

menghaskan kepuasan bagi nasabah, baik dalam kegiatan transaksi maupun kegiatan finansial bank.<sup>19</sup>

b. Faktor *Ekstern*

Selain faktor *intern*, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi persepsi terhadap bank yaitu faktor *ekstern*. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai seperangkat nilai – nilai, kepercayaan, kebiasaan, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh masyarakat sekitar, dari keluarga atau lembaga formal lainnya sebagai pedoman perilaku. Kebudayaan merupakan wujud kreatifitas manusia secara bersama yang berkumpul pada generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk kesamaan hasrat, ekspektasi, kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Budaya akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seperti contoh suku batak yaitu laki – laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga. Begitu juga dengan bank, suatu agama non muslim yang menganggap bank syariah hanya khusus orang islam, tidak akan mau melakukan transaksi di bank syariah.

---

<sup>19</sup> Tiwuk Puji Hariyanti, “Analisa Faktor - Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Untuk Menabung Pada BPR ‘ Artha Samudra’ Tulungagung” Vol.2 No. 2 (2015). hlm.92



## 2) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah bentuk lain dari pengelompokan masyarakat ke dalam kelas atau kelompok yang berbeda. Kelas sosial akan mempengaruhi jenis produk, jenis jasa, jenis jasa, dan merek yang dikonsumsi konsumen. Kelas sosial yang mempengaruhi pemilihan bank, baik jenis produk, jenis jasa, dan kualitas layanan yang diberikan.

## 3) Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai dua orang atau lebih, yang digabungkan oleh darah, pernikahan atau adopsi yang tinggal bersama – sama. Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dari keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Krech , faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi :

- a. *Frame Of Refrence*, yaitu kerangka pengetahuan yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan dan penelitian.
- b. *Frame Of Experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tiwuk Puji Hariyanti. hlm. 93

<sup>21</sup> Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. hlm.18

## 5. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya<sup>22</sup>. Sesuai dengan Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>23</sup> Bank syariah juga disebut sebagai *islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar). Dengan kata lain, bank syariah ialah lembaga keuangan yang yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan syariat islam (Alqur'an dan Hadis) dan menggunakan kaidah – kaidah fiqih . Bahkan diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan yang lain atau peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas islam.<sup>24</sup>

Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan/atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut

---

<sup>22</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*.

<sup>23</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat II General Banking Syariah*.

<sup>24</sup> Nur Wahid, *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2021). hlm. 3

kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>25</sup>

Adapun definisi lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah untuk menerapkan produk dan aktivitas bisnisnya. Pada Lembaga keuangan syariah memiliki ciri khas tersendiri yaitu terdapat lembaga diluar internal lembaga keuangan tersebut, pengawas yang dimaksud adalah Dewan Pengawas Syariah atau DPS. Lembaga keuangan Islam adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana, menawarkan dan menggunakan insentif, atau didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Syariah (yaitu jual beli dan bagi hasil) dalam kegiatannya. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang memiliki ruh Islam dalam produk dan layanannya kepada nasabahnya, yang pelaksanaannya diawasi oleh badan lain yaitu Dewan Pengawas Syariah, yang peraturannya diatur oleh OJK dan fatwa DSN MUI.<sup>26</sup>

Lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan, termasuk masalah perbankan dan kerjasama dalam pembiayaan, keamanan dan

---

<sup>25</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm.1

<sup>26</sup> Nurul Ikhsanti, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023). hlm.13

asuransi perusahaan yang berlangsung di sektor perbankan dan non perbankan. Dalam praktiknya, LKS tidak hanya berbentuk lembaga komersial, tetapi juga berbentuk lembaga nirlaba yang keduanya saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia. Lembaga keuangan syariah komersial yang sedang dikembangkan antara lain pegadaian syariah, pasar modal syariah, reksa dana syariah, dan obligasi syariah. Sementara itu, lembaga keuangan syariah nirlaba yang saat ini sedang dikembangkan meliputi organisasi pengelola zakat, antara lain lembaga amil zakat dan lembaga amil zakat, serta lembaga wakaf. Bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil).

Munculnya lembaga keuangan syariah memberikan angin segar di tengah gempuran ekonomi kapitalis yang juga semakin berkembang, sekaligus menjadi alternatif dalam kegiatan ekonomi umat Islam. Pada dasarnya lembaga keuangan Islam merupakan suatu sistem yang menganut ajaran Islam tentang larangan riba.<sup>27</sup>

## **6. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Dalam UU No. 21 Tahun 2008, fungsi perbankan syariah terdapat pada pasal 44 ayat (1) sampai dengan ayat (4), yaitu :

- a. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat,

---

<sup>27</sup> Nurul Ikhsanti, dkk.hlm. 14

infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan .

Kalau kita perhatikan dari pasal dan ayat di atas ternyata, bank syariah dan UUS selain berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat , memiliki fungsi lain, yaitu fungsi sosial yang dijelaskan pada ayat (2), (3), dan (4).<sup>28</sup>

Keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan diberbagai tempat karena tidak hanya sebagai tempat menyimpan uang semata, melainkan juga sebagai tempat dimana modal terhimpun dan dapat diakses. Fungsi lembaga keuangan syariah sama seperti lembaga keuangan lainnya, yaitu<sup>29</sup>

#### **a. Penghimpunan Dana**

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Dalam fiqh islam dikenal dengan barang Wadi'ah, dan dalam praktek yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam bentuk TabunganWadiah. Tabungan wadiah dapat digunakan dan di implementasikan oleh pengelola keuangan, untuk di investasikan pada

---

<sup>28</sup> Nur Wahid, *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif Edisi Pertama*. hlm. 26

<sup>29</sup> Chaidir Iswanji, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021). hlm. 16

usaha, dengan izin pemiliknya, atau biasa disebut wadiah yad dhamanah.

Pihak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai pihak yang dititipi barang, dapat menggunakan barang tersebut untuk dikelola ke sektor yang lebih produktif. Wadiah dalam sistem islam dapat berbentuk apa saja, baik dalam bentuk uang, emas, perak dan berbagai barang yang berharga lainnya. Praktek wadiah dapat dijumpai dalam sejarah awal islam, dan menurut para ulama hal ini diperbolehkan. Selain produk wadiah, penghimpunan dana oleh LKS dapat dilakukan dengan prinsip mudharabah dan ijarah.

Bahkan pada prakteknya saat ini, mayoritas produk penghimpunan dana yang laku di masyarakat adalah produk yang menggunakan prinsip mudharabah. Hal ini disebabkan karena produk yang menggunakan prinsip mudharabah dianggap lebih menguntungkan karena memberikan bagi hasil untuk para penabung secara berkala. Berbeda dengan prinsip wadiah yang hanya memberikan bonus yang belum tentu ada di setiap waktu dan pada setiap saat.<sup>30</sup>

#### **b. Penyaluran Dana ke Masyarakat**

Setelah dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan telah terkumpul, maka LKS dan konvensional menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam sistem perbankan islam, idealnya dana tersebut disalurkan hanya kepada pihak yang memiliki usaha dan untuk

---

<sup>30</sup> Chaidir Iswanji, dkk. hlm. 17

pengembangan usaha. Sedangkan untuk kebutuhan non usaha, seperti untuk pembayaran SPP, maka akadnya hanya pinjam tanpa adanya bagi hasil ataupun bunga.

Dalam sistem perbankan islam simpan pinjam ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, dinamakan dengan qirodh atau mudharabah. Selain itu, perbankan syariah juga melaksanakan pelayanan jasa lainnya, seperti wakalah, qardh al hasan, dan sebagainya.

### **c. Fungsi Sosial Kemasyarakatan**

Yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Zakat, Infaq atau Sedekah (Ziswaf), kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak atau orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.

Lembaga keuangan islam, sebagaimana aturan perundang – undangan, berhak menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkannya. Perannya hampir sama dengan pihak ‘amil’, dimana ketentuannya mendapatkan hak 1/5 dari jumlah dana ziswaf yang dihimpun.<sup>31</sup>

## **7. Prinsip- Prinsip Bank Syariah**

Dalam POJK Nomor 31/POJK.05/2014 Disebutkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah adalah perusahaan pembiayaan yang seluruh kegiatan usahanya melakukan pembiayaan syariah. Pembiayaan syariah adalah penyaluran pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yaitu

---

<sup>31</sup> Chaidir Iswanji, dkk. hlm. 18 - 19

ketentuan hukum islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Penyelenggaraan pembiayaan syariah wajib memenuhi sejumlah prinsip, yaitu

- a. Memenuhi prinsip keadilan (*adl'*), yaitu menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya .
- b. Keseimbangan (*tawazun*), yaitu meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek *private* dan publik, sektor keuangan dan sektor rill, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. *Maslahah*, yaitu segala yang bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 (tiga) unsur, yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.<sup>32</sup>
- d. Universalisme (*alamiyah*), yaitu dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

---

<sup>32</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2018). hlm.350



e. Serta tidak mengandung unsur :

- 1) *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui kebenarannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur orang lain dalam syariah.
- 2) *Maysir*, yaitu transaksi yang bersifat spekulatif (untung – untung) yang tidak berkaitan langsung dengan produktivitas di sector rill.
- 3) *Riba*, yaitu pemastian penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhil*), atau dalam transaksi pinjam – meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasiah*).
- 4) *Zhulm*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
- 5) *Risywah*, yaitu tindakan suap dalam bentuk uang, fasilitas, atau bentuk lainnya yang melanggar hukum sebagai upaya mendapatkan fasilitas atau kemudahan dalam suatu transaksi.
- 6) Objek haram, yaitu suatu barang atau jasa yang diharamkan dalam syariah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Andri Soemitra. hlm.351

## 8. Produk – Produk Bank Syariah

Jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah dibagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu akad tabarru dan akad tijarah. Akad tabarru adalah akad kebaikan, yaitu transaksi yang berorientasi tidak untuk mencari keuntungan. Sedangkan, akad tijarah adalah akad bisnis atau transaksi yang berhubungan dengan kegiatan komersial usaha bank syariah yang dapat digolongkan ke dalam transaksi untuk mencari keuntungan. Dari dua jenis akad tersebut, kemudian dibagi menjadi enam kelompok akad, yaitu:

- a. Akad titipan, seperti akad wadiah (wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah)
  - 1) Akad wadiah adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.<sup>34</sup>
  - 2) Akad *wadiah yad amanah* adalah penerima titipan tidak bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada barang titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan penerima titipan di dalam memelihara titipan tersebut. Penerima titipan boleh menerima biaya penitipan. Contoh: produk *Save Deposit Box*.

---

<sup>34</sup> Muhammad Abduh, *Teori dan Implementasi Produk Keuangan Syariah Edisi Produk Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). hlm. 9

- 3) Akad *wadi'ah yad dhamanah* adalah penerima titipan dapat memanfaatkan barang titipan tersebut dengan seizin pemiliknya dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara utuh saat pemilik menghendakinya. Penerima titipan dapat memberikan bonus kepada penitip tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.
- b. Akad Pinjaman, seperti akad *qardh* dan *qardhul hasan*
- 1) Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.
  - 2) Akad *qardul hasan* adalah akad yang bertujuan untuk membantu sektor usaha kecil/mikro atau membantu sektor/aktivitas sosial dan tanpa harus mengembalikannya.
- c. Akad bagi hasil, seperti akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*
- 1) Akad *mudharabah* adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal,* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib,* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Abduh. hlm. 10

- *Mudharabah muthlaqah* adalah mudharabah yang memberikan keleluasaan kepada pengelola dana (bank) untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.
  - *Mudharabah muqayyadah* adalah mudharabah yang pemilik dana (nasabah) menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut, diantaranya; jangka waktu, tempat, jenis usaha, nisbah bagi hasil dan sebagainya.
- 2) Akad musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing.
- *Musyarakah mutanaqishah* adalah akad Kerjasama antara bank dan nasabah terhadap suatu barang/usaha, dimana salah satu pihak kemudian membeli/mengambil bagian pihak lainnya secara bertahap melalui mekanisme pembayaran atas hak kepemilikan yang lain
- d. Akad jual beli, seperti akad murabahah, salam, dan istishna'
- 1) Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Abduh. hlm.11

- 2) Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan ciri-ciri yang khusus dan jelas, yang diserahkan kemudian hari dengan pembayaran dilakukan dimuka secara tunai. Lazim juga disebut transaksi jual beli dengan cara pesanan.
  - 3) Akad istishna' adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustasini) dan penjual atau pembuat (shani). Perbedaannya dengan salam hanya pada sistem pembayarannya, yaitu dapat dilakukan di awal, di tengah, atau di akhir pesanan.
- e. Akad sewa, seperti akad ijarah dan IMBT
- 1) Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan kepemilikan barang itu sendiri. Pemindahan
  - 2) Akad ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) adalah Akad penyediaan dana. dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.<sup>37</sup>
- f. Akad lainnya, seperti wakalah, kafalah, hiwalah, sharf, ujra, dan rahn
- 1) Akad wakalah biasa disebut perwalian, atau pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh

---

<sup>37</sup> Muhammad Abduh. hlm.12

diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat menerima imbalan tertentu dari pemberi amanah. Contoh implementasinya dalam produk perbankan, antara lain: L/C (letter of credit), transfer, kliring, RTGS, inkaso dan pembayaran gaji.

- 2) Akad kafalah adalah mengalihkan tanggung jawab seseorang kepada orang lain dengan imbalan. Contoh implementasinya dalam produk perbankan, antara lain: Bank Garansi syariah.
- 3) Akad hawalah adalah akad utang/piutang dari orang yang berutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau menerimanya. Contoh implementasinya dalam perbankan syariah adalah: produk anjak anjak piutang.
- 4) Akad rahn adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. Contoh implementasinya dalam produk perbankan syariah adalah produk gadai syariah.
- 5) Akad sharf adalah jual beli suatu valuta dengan valuta lain. Contoh implementasinya dalam produk perbankan yaitu pada fasilitas penukaran uang (*money changer*).
- 6) Akad ujah adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta dilakukan, atas suatu pekerjaan yang Contoh implementasinya

dalam perbankan yaitu *fee base income/service*, penyewaan safe deposit box, penggunaan ATM, dll.<sup>38</sup>

## 9. Bentuk Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan dibagi kepada dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank.

Lembaga Keuangan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Adapun Lembaga Keuangan nonbank (LKNB/Nonbank Financial Institution) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka lembaga keuangan syariah dibagi kepada dua, yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah nonbank. Yang termasuk lembaga keuangan syariah nonbank yaitu:

- a. Lembaga Asuransi Syariah
- b. Lembaga Pasar Modal Syariah
- c. Lembaga Pegadaian Syariah
- d. Lembaga Dana Pensiun Syariah

---

<sup>38</sup> Muhammad Abduh. hlm.13-14

- e. Lembaga Usaha Syariah (Syirkah)
- f. Lembaga Zakat
- g. Lembaga Wakaf
- h. *Bait ai-Malwa al-Tamwil*<sup>39</sup>

## 10. Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional

Adapun perbedaan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional**

No.	Variabel	Lembaga Keuangan Syariah	Lembaga Keuangan Konvensional
1	Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram produk yang dibiayai menguntungkan.
2	Return	Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna berupa bunga.
3	Perjanjian	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi Pembiayaan	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan tetapi <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.

<sup>39</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017). Hlm.3-4



		kesejahteraan masyarakat.	
5	Hubungan antara nasabah dan bank	Hubungan antara nasabah dan bank adalah mitra.	Hubungan antara nasabah dan bank adalah kreditur dan debitur.
6	Pengawasan	Dengan pengawasan terdiri dari BI, OJK, Bapepam, Komisaris, Dewan Syariah Nasional, dan Dewan Pengawas Syariah.	Dengan pengawasan terdiri dari BI, OJK, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa diupayakan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional dan Peradilan Agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

Analisis perbedaan bank syariah dan bank konvensional :

#### 1. *Investasi*

Dalam mencari keuntungan islam tidak melarang untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak banyaknya, hanya saja Islam membatasi cara untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Maka perbankan syariah juga membatasi dalam hal investasi, hanya berinvestasi pada usaha-usaha yang halal dan juga menguntungkan. Sedangkan perbankan konvensional tidak mengenal batasan dalam mendapatkan keuntungan. Mereka berinvestasi pada usaha apapun yang menguntungkan seperti pada perusahaan-perusahaan minuman keras.

## 2. *Return*

Pemberian return di bank syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Jumlah yang didapatkan dalam bagi hasil berdasarkan presentasi yang sudah disepakati dalam akad. Mekanisme bagi hasil yang diterapkan di bank syariah terdiri dari dua sistem yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*<sup>40</sup>. Sedangkan bank konvensional dalam membagikan return kepada nasabah penyimpan dana dengan bunga yang didapatkan dari nasabah peminjam dana. Presentase bunga peminjam dana lebih besar dari presentasi bunga bagi penyimpan dana.

## 3. Perjanjian

Perjanjian dalam bank syariah menggunakan akad-akad yang sudah diatur dalam fiqih. Akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan dengan hukum Islam. Sedangkan bank konvensional dalam melakukan perjanjiannya dengan asas hukum positif.

## 4. Orientasi pembiayaan

Bank syariah dalam menyalurkan dana berorientasi pada pendapatan keuntungan sebagaimana bank konvensional namun yang membedakan antara keduanya adalah orientasi bank syariah tidak terbatas hanya mendapatkan keuntungan duniawi melainkan dengan bertransaksi dengan bank syariah akan menghindari dari bunga yang haram dan menciptakan kebahagiaan akhirat.

---

<sup>40</sup> Mardani. hlm.24

## 5. Hubungan antara nasabah dan bank

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana adalah kemitraan keduanya memiliki kedudukan yang sama, sehingga hasil usaha atas kerjasama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana, akan dibagi hasilkan dengan bank syariah dengan nisbah yang sudah disepakati.<sup>41</sup> Sedangkan dalam bank konvensional nasabah peminjam dana sebagai kreditur yang dikenakan bunga sangat tinggi dalam pengembalian pinjamannya.

## 6. Pengawasan

Dalam menjalankan usahanya perbankan syariah maupun perbankan konvensional diawasi oleh BI, OJK dan Komisaris setiap bank masing-masing Yang membedakan adalah bank syariah dalam pelaksanaannya diawasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tugas utama dari DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

## 7. Penyelesaian Sengketa

Permasalahan dalam bank syariah diselesaikan dengan cara yang lebih kekeluargaan yaitu dengan bermusyawarah. Namun, jika tidak menemukan titik temu maka sengketa ini dapat diselesaikan dengan 2 cara yaitu diselesaikan di Badan Arbitrase Syariah Nasional (Basyarnas) atau di

---

<sup>41</sup> Mardani. hlm.25

Peradilan Agama. Sedangkan bank konvensional apabila ada sengketa dengan nasabah maka sengketa akan diangkat di pengadilan negeri.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama yang berkaitan pada penelitian ini , adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dwi Sefti Kurniawaty (Skripsi Universitas Wiraraja, 2019)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah dan Bank Konvensional di Kabupaten Sumenep	Perbankan Islam adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan konvensional murni yang tidak sama sekali ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang akan menimbulkan pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan apabila terjadi sebuah kesalahan, maka agama Islam termasuk di dalamnya umat Islam itu akan tersalahkan. Namun dalam kegiatannya perbankan Islam tak boleh menyimpang dari landasan dan prinsip-prinsip islam itu sendiri, karena timbulnya perbankan Islam adalah untuk menyempurnakan dari sistem sosialis dan konvensional. Yang bukan saja berorientasi pada profitabilitas tapi juga bagaimana perbankan Islam itu sendiri mengedepankan etika dan moral dalam

---

<sup>42</sup> Mardani. hlm.26

			berbisnis di dunia perankan yang dapat menciptakan sebuah kegiatan perbankan yang efisien dan efektif (bebas dari Riba, Gharar, Maysir, dll) sehingga dapat berimplikasi pada pembangunan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menciptakan pasar ekonomi yang sehat dan menghilangkan paradigma dzalim,
2.	Hariyanti (Skripsi IAIN Polopo, 2019)	Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	Pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat Desa Bakti sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.
3.	Nurlina (Skripsi IAIN Parepare, 2019)	Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare	Pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak musyarakit Mussenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah. Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah

			tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah.
4.	SeriWani (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020)	Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah	Persepsi masyarakat kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah sangat berbeda – beda dan masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, karena masyarakat lebih pertama mengenal bank konvensional daripada bank syariah. Banyak masyarakat mengatakan bank syariah dan bank konvensional itu sama – sama memperoleh keuntungan akan tetapi keuntungan di bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi tentang bank dikatakan masih kurang. Masyarakat lebih memilih menyimpan uang di rumah mereka dalam bentuk barang berharga seperti emas daripada penyimpanannya di bank yang ujung – ujungnya akan menjadi riba.
5.	Pika Wahyu Widyaningsih (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Ngaru –	Pemahaman dan pengetahuan masyarakat Ngaru – Aru tentang perbankan syariah masih kurang dan akan mempengaruhi pandangan

		Aru Kecamatan Banyudono	masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri. Ada yang sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami konsep perbankan syariah, akad atau transaksi yang ada di perbankan syariah. Kurangnya sosialisasi dan promosi bank syariah mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri.
6	Ahmad Hidayat (Skripsi IAIN Palopo, 2017)	Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi kasus Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)	Kehadiran bank syariah memiliki arti penting dalam pembinaan masyarakat dari aspek perekonomian untuk melaksanakan Syariat Islam. Masyarakat dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu kita bisa mengetahui pula penyebab kecenderungan masyarakat yang lebih mengarah pada bank konvensional dan alasan yang mendasari masyarakat tidak memilih bank syariah.
7	Mustakim Muchlis (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021)	Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia	Nasabah yang menggunakan bank syariah adalah mereka yang memiliki kesadaran agama tanpa memperdulikan mengenai masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh bank syariah, namun mereka juga berharap bahwa kekurangan itu akan

			<p>diperbaiki seiring waktu dan bertumbuhnya nasabah bank syariah. Mereka juga mengkritisi praktik pelaksanaan bank syariah yang masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun nasabah yang masih belum menggunakan bank syariah adalah mereka yang belum memiliki kesadaran agama yang cukup. Mereka berpendapat bahwa keterbatasan keterjangkauan dan keuntungan yang kurang didapatkan dari bank syariah dibanding non syariah menjadikan mereka belum berkeinginan untuk hijrah.</p>
8	S. Hikmah Jamil dkk (Jurnal of Syaria Economics, 2022)	Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah	<p>Persepsi masyarakat Gadu Timur terhadap bank syariah masih minim. Meski demikian, masih sedikit masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, kebutuhan, sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), suasana hati, minat, perhatian, nilai dan kepribadian. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah menyadari kehadiran perbankan syariah sebagai solusi untuk menghindari sistem bunga atau riba, namun hal tersebut tidak serta merta</p>



			mendorong masyarakat untuk memilih menjadi nasabah.
9	Irmawati dan Hufra Nufikasira (Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)	beberapa fenomena yang terjadi dalam secara umum, masyarakat memiliki daya minat untuk menjadi nasabah bank syariah karena hal ini dapat diterapkan berdasarkan prinsip Syariat Islam. Namun sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa manfaat yang diperoleh melalui bank syariah adalah terhindarnya dari praktik riba, lebih aman, lebih terjamin, dan adanya rasa kebanggaan sebagai umat Islam, serta memiliki keunggulan secarapertandingan dalam perspektif Islam.
10	Salma Fauziah dkk (Jurnal EKSIS BANK, 2022)	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta	Masyarakat di Desa Maracang masih belum memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah karena dilihat dari objek, alat indera dan perhatian masyarakat kepada lembaga perbankan syariah masih kurang. Dari segi objek, masyarakat masih belum mengetahui segala aspek berkaitan dengan bank syariah, seperti produk tabungan dan pembiayaan, serta lokasi bank syariah yang belum strategis. Banyak masyarakat di Desa Maracang yang beranggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah. Selain itu dari segi alat indra

			persepsi masyarakat diketahui bahwa pelayanan bank syariah belum memadai, sumber daya manusia yang ada di bank syariah belum baik dan belum sesuai dengan yang dijanjikan. Sehingga dari objek dan alat indera yang digunakan masyarakat Desa Maracang Kabupaten Purwakarta terhadap persepsi perbankan syariah itu menimbulkan perhatian yang tidak baik.
--	--	--	--

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah sebagai berikut .

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Dwi Sefti Kurniawaty adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian saudari Dwi Sefti Kurniawaty membahas tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sumenep. Persamaannya adalah sama sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Hariyanti adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian saudari Hariyanti membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah (Studi Pada

Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu). Persamaannya adalah sama sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Nurlina adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian saudari Nurlina membahas tentang persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di Kota Parepare. Persamaannya adalah sama-sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Seri Wani adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian saudari Seri Wani membahas tentang persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah. Persamannya adalah sama sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pika Wahyu Widyaningsih adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian Pika Wahyu Widyaningsih membahas Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan

Syariah di Desa Ngaru – Aru Kecamatan Banyudono. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Hidayat adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian Ahmad Hidayat membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian saya membahas tentang persepsi petani Desa Pagaran Silindungi terhadap Bank Syariah Indonesia. Persamannya adalah sama sama membahas persepsi mengenai bank syariah.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mustakim Muchlis adalah terkait dengan subjek, instrumen penelitian dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang mana data diambil menggunakan instrumen wawancara dan observasi, sedangkan penelitian Mustakim Muchlis membahas Persepsi nasabah Terhadap bank Syariah di Indonesia dan instrumen penelitiannya berupa kuisisioner terbuka. Persamaanya adalah sama sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah.
8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian S. Hikmah Jamil, dkk adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian S. Hikmah Jamil, dkk membahas tentang persepsi masyarakat terhadap

perbankan syariah Gadu Timur, Ganding, Sumenep. Persamaannya adalah sama-sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

9. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Irmawati dan Hufra Nufikasira adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian S. Irmawati dan Hufra Nufikasira membahas tentang persepsi umat islam di Indonesia terhadap perbankan syariah. Persamaannya adalah sama-sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.
10. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Salma Fauziah, dkk adalah terkait dengan subjek dan lokasi penelitiannya, dimana penelitian ini membahas tentang persepsi para petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian Salma Fauziah, dkk membahas tentang persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta. Persamaannya adalah sama sama membahas persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai Februari 2024. Sedangkan lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif . Deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan kualitatif berisi kutipan – kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.<sup>43</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Para Petani Desa Pagaran Silindung. Dimana jumlah petani di Desa Pagaran Silindung mencapai 70 jiwa. Sedangkan jumlah yang menggunakan rekening mencapai 50 jiwa.

Adapun beberapa kriteria sampel yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Pagaran Silindung.

---

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). hlm. 11.

2. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
3. Masyarakat yang memiliki rekening di Bank konvensional atau Bank Syariah.

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 orang. Menurut peneliti, jumlah sampel yang digunakan sudah cukup untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian,

#### **D. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dari sumber yang diteliti, dengan cara mengamati dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui informasi langsung mengenai pandangan para petani yang memiliki tabungan di bank konvensional dan bank syariah.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti referensi, jurnal, buku, data, dan lain – lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan catatan terhadap terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang aktivitas transaksi di bank yang dilakukan oleh petani di Desa Pagaran Silindung. Perlunya metode observasi dimana peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan penelitian mengenai kondisi informan sehingga dapat menentukan subjek dari penelitian ini.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses dimana seseorang (yang disebut pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang disebut calon yang diwawancara) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kecocokan seseorang untuk suatu posisi pekerjaan, program studi atau kegiatan lainnya. Wawancara bertujuan untuk mengungkap informasi lebih lanjut tentang seseorang melalui pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.



Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang persepsi para petani terhadap bank syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengingat lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara hanya membuat garis besar dari penelitian saja. Bagaimana persepsi para petani terhadap bank syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam hal ini berupa mengumpulkan dokumen – dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, surat, foto dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentik penelitian telah dilaksanakan dilapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya, data ini dapat berupa rekaman, catatan hasil wawancara, dan foto ketika wawancara dengan subjek penelitian di Desa Pagaran Silindung.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis informasi kualitatif merupakan suatu proses mencari serta menyusun, mengendalikan urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi ke dalam pola, memilah mana yang sangat berarti serta membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain. Secara

universal proses analisis informasinya mencakup reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan merangkum, memilah hal – hal pokok memfokuskan pada hal berarti, dicari tema serta memilahnya dan membuang yang tidak perlu. Setelah wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi petani Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia, data yang diperoleh tidak serta merta akan dianalisis seluruhnya tetapi data akan dipilah dan dirangkum sesuai kebutuhan untuk menjawab tujuan penelitian ini.

### **2. Penyajian data**

Setelah reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.<sup>44</sup> Data hasil wawancara dan observasi dengan petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang telah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk teks yang berupa pemaparan tentang persepsi petani di desa tersebut.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Dalam penelitian ini kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara serta akan berganti apabila ditemui bukti – bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya.

---

<sup>44</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 121

Namun apabila kesimpulan yang hendak dikemukakan pada sesi awal di dukung oleh bukti – bukti yang valid serta tidak berubah – ubah disaat penelitian kembali ke lapangan sehingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel. Setelah pemaparan mengenai persepsi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas dilakukan, kemudian peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Metode pemeriksaan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang di luar informasi itu buat keperluan, pengecekan ataupun sebagai perbandingan terhadap informasi itu. Triangulasi pada prinsipnya ialah model pengecekan informasi untuk memastikan apakah suatu informasi memang tepat menggambarkan fenomena pada suatu penelitian.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, data yang diperoleh terkait persepsi petani Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia melalui wawancara dan observasi akan dicek keselarasannya untuk memperoleh data yang valid melalui teknik triangulasi.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu dengan melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui metode yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :

---

<sup>45</sup> Farida Nugraha. hlm.125

- a. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017). hlm. 94-95

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Pagaran Silindung adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas – batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Handis
- b. Sebelah Selatan : Desa Janji Matogu
- c. Sebelah Barat : Desa Sibuhuan Jae
- d. Sebelah Timur : Desa Tangga Bosi

Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas merupakan daerah yang cukup potensial dan memberikan banyak keuntungan kepada masyarakat yang mau bekerja dan berusaha. Karena Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas merupakan daerah yang mempunyai lahan perkebunan dan persawahan. Sehingga masyarakatnya sebagian besar sumber penghasilnya adalah sebagai petani yang meliputi petani karet, petani padi, dan petani kebun sawit ada juga pedagang, PNS, dan lain – lain. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kebun yang ditanami padi, sawit dan karet sehingga masyarakat tidak tergantung pada beras dari luar daerah.

Dilihat dari segi pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas pada umumnya adalah : Sebagai petani adalah 18,57%, sebagai pedagang adalah 5,31% , sebagai Pegawai Negeri

Sipil adalah 2,13% dan pekerjaan lainnya 74,01% . Dari segi agama, masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas seluruhnya menganut agama islam. Dan Kondisi keagamaan masyarakat Desa Pagaran Silindung dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dalam pelaksanaan shalat 5 waktu rutin ke mesjid.

## **B. Karakteristik Masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**

Pada dasarnya masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dikatakan berbeda atau dapat dilakukan dengan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dengan menggunakan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data – data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	0 – 14 Tahun	49	48	97
2.	15 – 24 Tahun	47	44	91
3.	25 – 34 Tahun	36	34	70
4.	35 – 44 Tahun	23	21	44
5.	45 – 54 Tahun	19	19	38
6.	55 – 64 Tahun	12	18	30
7.	65+ Tahun	3	4	7
	Jumlah	189	188	377

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas berjumlah 377 jiwa, jika dilihat dari usia 0 – 14 tahun berjumlah 97 jiwa, usia 15 – 24 tahun berjumlah 91 jiwa, usia 25 – 34 tahun berjumlah 70 jiwa, usia 35 – 44 tahun berjumlah 44 jiwa, usia 45 – 54 tahun berjumlah 38 jiwa, usia 55 – 64 tahun berjumlah 30 jiwa, usia 65 lebih berjumlah 7 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	70
2.	Pegawai Negeri Sipil	8
3.	Pedagang	20
4.	Dan Lain – Lain	279
	Jumlah	377

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan/mata pencaharian masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini jumlah populasi berdasarkan jumlah penduduk di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yaitu 377 jiwa. Dan Jumlah sampel di pilih dari jenis pekerjaan masyarakat yaitu sebagai petani yang berjumlah 70 jiwa. Dari jumlah sampel ini peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana persepsi petani terhadap bank syariah indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas.

Adapun pengelompokan masyarakat Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang dijadikan informan adalah 10 orang, dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

### 1. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas adalah laki – laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki – laki maupun perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – Laki	4	40
Perempuan	6	60
Jumlah	10	100

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki – laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas adalah 4 orang dengan jumlah persentase 40%,



sedangkan perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 60% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

## 2. Usia

Informan dibagi dalam 3 yaitu kelompok 35 – 44 tahun, 45 – 54 tahun, dan 55 – 64 tahun untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
35 – 44	3	30
45 – 54	5	50
55 – 64	2	20
Jumlah	10	100

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 35 – 44 tahun sejumlah 3 orang atau 30% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 45 – 54 tahun sejumlah 5 orang atau 50% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 55 – 64 tahun sejumlah 2 orang atau 20% dari keseluruhan informan. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan 45 – 54 tahun dengan 5 orang dengan persentase 50%.

### 3. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan S1. Proporsi pendidikan informan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentasi (%)</b>
SD	5	50
SMP	1	10
SMA	3	30
S1	1	10
Jumlah	10	100

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SD adalah berjumlah 5 orang atau 50%, berdasarkan tingkat pendidikan SMP berjumlah 1 orang atau 10%, berdasarkan tingkat pendidikan SMA berjumlah 3 orang atau 30%, berdasarkan tingkat pendidikan S1 berjumlah 1 orang atau 10% dari keseluruhan informan penelitian. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan pendidikan SD dengan jumlah 5 orang dengan jumlah persentase 50%.

#### 4. Pekerjaan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan adalah petani yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Petani Sawit	5	50
Petani Karet	2	20
Petani Padi	3	30
Jumlah	10	100

*Sumber : Data Profil Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas*

Berdasarkan tabel di atas, informan yang memiliki pekerjaan sebagai petani sawit sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase 50%, informan yang memiliki pekerjaan sebagai petani karet sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase 20%, informan yang memiliki pekerjaan sebagai petani padi sebanyak 3 orang dengan jumlah presentase 30% . Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan pekerjaan sebagai petani sawit yaitu sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase 50%.

#### C. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap pandangan masyarakat terhadap bank syariah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 10 informan yang berada di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa

pandangan atau persepsi petani Desa Pagaran Silindung mengenai berbagai persepsi mereka terhadap Bank Syariah Indonesia yang mencakup persepsi terhadap Bank Syariah Indonesia, program-program maupun pelayanan yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia.

**a. Persepsi Petani Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia**

Terdapat beberapa persepsi yang beragam dari para petani di Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia. Persepsi masyarakat secara keseluruhan memiliki persepsi yang beragam mengenai Bank Syariah. Persepsi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu persepsi positif, persepsi netral, dan persepsi negatif.

**1. Persepsi Positif**

Terdapat beberapa macam alasan yang menjadikan sebagian petani di Desa Pagaran Silindung memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia. Secara umum hal ini didasari oleh Bank Syariah Indonesia yang menggunakan sistem Bank Syariah dan kualitas produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Izmi Syafitri Hasibuan sebagai petani berpendapat baik mengenai Bank Syariah Indonesia. Dimana ia mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia ini adalah bank yang sesuai syariat islam dimana dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan adanya larangan riba, beliau juga mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia juga tidak kalah dengan bank konvensional dibuktikan dari fitur – fiturnya, layanan yang diberikan

serta produk – produknya yang sangat lengkap. Selain itu, salah satu alasan beliau memilih Bank Syariah Indonesia adalah fleksibilitas akun tabungan Bank Syariah Indonesia. Menurutnya pada saat penarikan uang, walaupun saldo dalam rekening Bank Syariah Indonesia hanya tersisa Rp.5.000 di luar jumlah penarikan, tetap bisa melakukan penarikan dana berbeda dengan bank konvensional yang apabila ingin melakukan penarikan dana harus memiliki saldo minimal Rp.50.000.<sup>47</sup> Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap penggunaan akun tabungan Bank Syariah Indonesia yang mana untuk BSI tabungan Easy Mudharabah dan BSI tabungan Easy Wahdiah memiliki batas minimal sebesar Rp. 50.000 serupa dengan bank konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan beliau mengenai batas minimum saldo untuk transaksi masih kurang tepat. Saldo awal pembukaan rekening di Bank Syariah Indonesia sifatnya ternama di buku tabungan, sehingga faktanya terdapat saldo rekening minimal di bank tersebut.

Selain itu, Izmi Syafitri Hasibuan menyatakan bahwa beliau juga menggunakan program cicil emas di Bank Syariah Indonesia. Ia menyatakan puas dengan produk tersebut karena persyaratan yang diperlukan untuk pendaftaran sangat mudah dan program tersebut

---

<sup>47</sup> Izmi Syafitri Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 16.30 WIB)

memiliki banyak keuntungan baginya serta biaya minimum yang dibutuhkan dalam mengikuti program cukup mudah.<sup>48</sup>

Selain itu, Herman Hasibuan mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia adalah bank yang mengikuti aturan – aturan syariat Islam, namun beliau belum mempunyai tabungan di bank syariah karena masih sulit beralih dari nasabah bank konvensional ke nasabah bank syariah karena sudah cukup lama menggunakan bank tersebut serta seluruh rekan keluarganya masih menggunakan bank konvensional.<sup>49</sup> ia tidak menyamakan bank syariah dan bank konvensional, meski demikian beliau masih kesulitan dalam beralih menggunakan bank syariah.

Berdasarkan wawancara dengan Asmidar Hasibuan selaku petani Desa Pagaran Silindung yang memiliki rekening di Bank Syariah Indonesia, beliau memiliki persepsi yang baik terhadap pelayanan di Bank Syariah Indonesia. Beliau menyatakan bahwa:

“Sejauh ini nyaman-nyaman saja ya saya dengan pelayanan yang diberikan BSI, saya juga jarang ngantri kalau mau narik uang dari rekening saya, kebetulan anak saya juga berkuliah di UIN Padangsidimpuan jadi bayar uang kuliahnya juga bisa dari BSI.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Asmidar Hasibuan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), merasa jarang mengalami antrian saat melakukan penarikan uang dari rekening, dan menemukan kemudahan

---

<sup>48</sup> Observasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan, 11 Januari 2024.

<sup>49</sup> Herman Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 17.03 WIB)

<sup>50</sup> Asmidar Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 11.00 WIB)

dalam membayar biaya kuliah anaknya yang berkuliah di UIN Padangsidimpuan melalui layanan yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di Bank Syariah Indonesia KC Padang Lawas dimana tidak terdapat tumpukan antrian dalam transaksi yang dilakukan di kantor cabang tersebut. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan fasilitas dan pelayanan yang nyaman yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padang Lawas.<sup>51</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah memberikan layanan yang memuaskan dan memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam mengelola keuangan mereka.

Selain itu, Tetty Harahap selaku petani Desa Pagaran Silindung juga memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia. Meski ia tidak secara khusus memiliki rekening di bank tersebut, tetapi ia beberapa kali berurusan dengan Bank Syariah Indonesia karena ikut tetangganya dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia, menurutnya pelayanan yang diberikan oleh pegawai Bank Syariah Indonesia baik dan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia cukup serupa dengan bank konvensional.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa petani Desa Pagaran Silindung yang memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia didasarkan pada beberapa aspek, yaitu sistem yang

---

<sup>51</sup> Observasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan, 11 Januari 2024.

<sup>52</sup> Tetty Harahap, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran (Silindung, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB)

digunakan, produk yang ditawarkan, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia.

## 2. Persepsi Netral

Selain persepsi positif, ada juga sebagian petani Desa Pagaran Silindung yang memiliki persepsi netral terhadap Bank Syariah Indonesia. Sebagian besar alasan mereka karena ketidaktahuan terhadap sistem dan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Pemaparan lebih lanjut mengenai persepsi netral petani Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia dapat dilihat pada hasil wawancara berikut.

Menurut Asminar Daulay Bank Syariah dan bank konvensional itu sama saja sama – sama memperoleh bunga namun dengan istilah yang berbeda saja. Akan tetapi menurutnya bunga pada Bank Syariah Indonesia biasanya lebih sedikit jika dibandingkan dengan bunga yang ada di bank konvensional oleh karena itu tergantung kepada masyarakat itu sendiri untuk memilih ingin menggunakan Bank Syariah Indonesia ataupun bank konvensional.<sup>53</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa persepsi Asminar Daulay selaku salah satu petani Desa Pagaran Silindung cukup netral tanpa memberikan tendensi pernyataan kearah positif ataupun negatif.

---

<sup>53</sup> Asminar Daulay, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 16.00 WIB)



Selain itu, Nelly Nasution dan Maslea Lubis yang bekerja sebagai petani berpendapat netral tentang Bank Syariah Indonesia, menurut mereka setiap bank memiliki produk dan sistem masing-masing, apabila merasa cocok dengan sistem dan produk yang ditawarkan oleh bank tersebut maka mereka bisa memilih untuk menggunakan pelayanan bank tersebut, baik itu Bank Syariah Indonesia ataupun bank lainnya.<sup>54</sup>

Pemaparan ini menunjukkan bahwa di Desa Pagaran Silindung, petani dengan persepsi normal memandang bahwa masyarakat dapat dengan bebas untuk memilih bertransaksi menggunakan Bank Syariah Indonesia ataupun bank konvensional lainnya apabila mereka tertarik terhadap pelayanan ataupun produk yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan persepsi netral ini didasari oleh kebebasan individu terhadap pilihan dan pemahaman mereka terhadap Bank Syariah Indonesia maupun bank lainnya.

### 3. Persepsi Negatif

Sebagian besar Petani Desa Pagaran Silindung masih menggunakan bank konvensional. Sebagian petani yang tidak memiliki pemahaman yang baik terkait Bank Syariah Indonesia sehingga cenderung menganggap Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional sama saja bahkan cenderung berpandangan negatif.

---

<sup>54</sup> Nelly Nasution dan Maslea Lubis, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 15.00 WIB)

Siti Esa Hasibuan berpendapat mengenai Bank Syariah Indonesia dimana mereka berpendapat bahwa Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional sama saja, yaitu sama sama mencari keuntungan. Menurut beliau tidak ada bank yang tidak ingin keuntungan sebanyak – banyaknya sehingga pendapat beliau mengarah bahwa bunga bank di bank konvensional sama dengan bagi hasil di bank syariah, perbedaan hanya terletak pada istilah namun praktiknya sama.<sup>55</sup>

Dari pernyataan Siti Esa Hasibuan, dapat dilihat bahwa beliau berpandangan negatif terhadap Bank Syariah Indonesia dengan terkesan mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia ingin berlomba mencari keuntungan sedemikian sehingga penggunaan kata syariah hanya istilah belaka. Sejalan dengan itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan diperoleh informasi bahwa transaksi yang dilakukan oleh petani Desa Pagaran Silindung masih minim yang mana hasil ini menunjukkan bahwa petani desa tersebut masih memilih bertransaksi menggunakan bank konvensional dibandingkan Bank Syariah Indonesia.<sup>56</sup>

Sementara itu, Ali Yusuf Nasution petani Desa Pagaran Silindungi mengatakan bahwa:

“Ada banyak produk Bank Syariah Indonesia mirip-mirip bank lain tapi sepengetahuan saya belum ada sampai saat ini yang cukup

---

<sup>55</sup> Siti Esa Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* (Pagaran Silindung, 10 Januari 2024, pukul 10.00 WIB)

<sup>56</sup> Observasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan, 11-20 Januari 2024.

membantu kami sebagai petani, mungkin kita bisa menabung juga tapi apa bedanya dengan bank lain kalau begitu.”<sup>57</sup>

Ali Yusuf Nasution berpendapat bahwa produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia beraneka ragam akan tetapi secara khusus belum menjangkau kebutuhan petani. Pada sisi lain, ada juga petani yang memiliki persepsi negatif terhadap Bank Syariah Indonesia karena akses yang sulit terhadap Bank Syariah Indonesia.

Ruslan Hasibuan menyatakan bahwa:

“Saya lebih cocok pakai Bank BRI karena bank BRILINK ada dimana-mana, mau ke medan, ke sidimpuan juga ada, tapi kalau pakai BSI bisa jadi susah kan. Nanti tiba-tiba tiba mau narik tapi kesusahan bagaimana jadinya.”<sup>58</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi dimana di sekitar wilayah Desa Pagaran Silindung tidak terdapat agen *BSI Smart* yang merupakan perpanjangan tangan dari Bank Syariah Indonesia. Petani Desa Pagaran Silindung harus pergi ke Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan.<sup>59</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa petani Desa Pagaran Silindung yang memiliki persepsi didasarkan pada beberapa alasan yakni kurangnya pemahaman petani mengenai sistem Bank Syariah Indonesia sehingga timbul stigma negatif

---

<sup>57</sup> Ali Yusuf Nasution, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung ( 16 Oktober 2023, pukul 16.10 WIB).

<sup>58</sup> Ruslan Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung ( 15 Oktober 2023, pukul 14.13 WIB).

<sup>59</sup> Observasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sibuhuan, 11 Oktober 2023.

penyalahgunaan istilah syariah dan sulitnya akses penggunaan bank tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani di desa pagaran silindung mengenai persepsi mereka terhadap Bank Syariah Indonesia diperoleh informasi bahwa persepsi mereka terbagi menjadi tiga macam yaitu persepsi negatif yang mana sebagian petani berpendapat bahwa Bank Syariah Indonesia sama saja dengan bank konvensional pada umumnya. sedangkan petani yang berpendapat positif mengenai Bank Syariah Indonesia menyatakan bahwa bank ini sudah sesuai dengan syariat islam. Meski demikian ada juga petani yang berpendapat netral karena tidak memiliki pemahaman mengenai konsep bank syariah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa petani Desa Pagaran Silindung memiliki pandangan yang berbeda – beda tentang Bank Syariah Indonesia. Secara umum persepsi petani Desa Pagaran Silindung tentang Bank Syariah Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu persepsi positif, netral, dan negatif. Persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia didasarkan pada beberapa aspek, yaitu sistem yang digunakan, produk yang ditawarkan, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Sedangkan persepsi netral dan negatif secara umum timbul karena kurangnya pemahaman petani Desa Pagaran Silindung seputar sistem, produk, dan layanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia.

Pemahaman dan pengetahuan petani Desa Pagaran Silindung tentang Bank Syariah Indonesia masih sangat kurang dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap Bank Syariah itu sendiri. Sebagian besar petani Desa Pagaran Silindung sudah mengetahui bank syariah Indonesia tetapi belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Sangat penting adanya sosialisasi kepada petani Desa Pagaran Silindung tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada petani dalam hal ini masyarakat Desa Pagaran Silindung untuk bermuamalah secara islami.

#### **D. Triangulasi Metode**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi triangulasi metode untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas terhadap Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 petani di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas terdapat 4 orang yang memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia yaitu, Izmi Syafitri Hasibuan, Herman Hasibuan, Asmidar Hasibuan dan Tetty Harahap. 3 orang petani yang memiliki persepsi netral yaitu Asminar Daulay, Maslea Lubis dan Nelly Nasution serta 3 orang yang memiliki persepsi negatif yaitu Siti Esa Hasibuan, Ali Yusuf Nasution dan Ruslan Hasibuan. Hasil wawancara ini menunjukkan

bahwa jumlah petani yang memiliki persepsi positif lebih banyak dibanding persepsi lainnya meskipun perbedaannya tidak signifikan.

Kemudian untuk mengecek dan memperkuat keabsahan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti melakukan observasi terhadap narasumber dan pelayanan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Padang Lawas khususnya yang berdekatan dengan Desa Pagaran Silindung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu bulan, diperoleh informasi bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki pelayanan yang cukup ramah dan profesional. Pelayanan di bank ini terlihat responsif tanpa memandang apakah background konsumen. Selain itu, terlihat bahwa salah satu dari informan yaitu Ali Yusuf Nasution melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan informasi bahwa dari kesepuluh informan, hanya dua orang yang memiliki akun tabungan di Bank Syariah Indonesia yang mana mereka adalah Ali Yusuf Nasution dan Asmidar Nasution sedangkan yang lainnya tidak memiliki akun tabungan di Bank Syariah Indonesia dan bertransaksi menggunakan bank lain. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil wawancara dan observasi dimana petani yang memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia juga memiliki akun tabungan di Bank tersebut sedangkan petani yang memiliki persepsi negatif tidak menggunakan produk Bank Syariah Indonesia.

Dari hasil triangulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap Bank Syariah Indonesia Desa Pagaran Silindung terbagi menjadi 3 kategori yaitu positif, netral dan negatif. Wawancara dan observasi yang telah

dilakukan menunjukkan akurasi persepsi dan fakta yang terjadi di lapangan. Hasil ini menunjukkan bahwa triangulasi data dapat membantu memverifikasi keakuratan data dan meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi petani di Desa Pagaran Silindung terhadap Bank Syariah Indonesia terbagi menjadi tiga kategori: positif, netral, dan negatif yang mencerminkan tingkat pemahaman dan pengalaman mereka terhadap Bank Syariah Indonesia. Sebagian petani memiliki persepsi positif, melihat Bank Syariah Indonesia sebagai bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Petani yang memiliki persepsi negatif menganggap bahwa Bank Syariah Indonesia tidak jauh berbeda dengan bank konvensional dan hanya berbeda dalam istilah saja. Sedangkan petani yang bersikap netral berpandangan bahwa masyarakat memiliki kebebasan memilih menggunakan layanan bank manapun.
2. Mayoritas dari Petani Desa Pagaran Silindung masih lebih memilih menggunakan bank konvensional dibanding Bank Syariah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan seperti akses dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Meski demikian, persepsi Petani Desa Pagaran Silindung terhadap pelayanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia cukup baik dan memuaskan.



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang memiliki persepsi positif terhadap Bank Syariah Indonesia, dapat terus mempelajari lebih lanjut tentang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Petani juga dapat memperluas koneksi dengan petani lain yang memiliki pengalaman positif dengan bank tersebut untuk mendapatkan masukan.
2. Bagi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang memiliki persepsi netral terhadap Bank Syariah Indonesia, bisa mencoba menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia secara langsung untuk mendapatkan pengalaman langsung dan mengevaluasi mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka.
3. Bagi petani Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas yang memiliki persepsi negatif terhadap Bank Syariah Indonesia, diharapkan membuka pikiran mereka terhadap manfaat yang mungkin belum mereka ketahui dari bank syariah, seperti kemudahan dalam transaksi tanpa riba dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Petani juga dapat mencari informasi lebih lanjut tentang perbedaan antara bank syariah dan konvensional serta mempertimbangkan aspek-aspek lain yang mungkin menjadi keuntungan bagi mereka.

4. Pihak Bank Syariah Indonesia perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masih begitu kurang paham tentang Bank Syariah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media sosial yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun instansi tertentu.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan fokus yang sama pada cakupan lokasi yang lebih luas dengan informan yang lebih banyak dan beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan mengkaji persepsi profesi lain terhadap Bank Syariah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Alfyan Nur Wardana, dkk. "Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Mina Dalam Memilih Universitas Mulawarman Studi Pada Siswa Kelas 3" Vol 6 No. 4 (2018).
- Andiyono. *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Basaria Nainggolan. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Chaidir Iswanji, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021.
- Dzulfahmi. *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Farida Nugraha. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat II General Banking Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.

- Muhammad Abduh. *Teori dan Implementasi Produk Keuangan Syariah Edisi Produk Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Muhammad Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nur Wahid. *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nurul Ikhsanti, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Onan Marakali Siregar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Ririn Wulandari dan Fikri A. Rusmahanafi. *Membidik Nasabah Bank Syariah*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Tiwuk Puji Hariyanti. "Analisa Faktor - Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Untuk Menabung Pada BPR ' Artha Samudra ' Tulungagung" Vol.2 No. 2 (2015).
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

## **JURNAL**

- Alfyan Nur Wardana, dkk. 2018. *Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Mina Dalam Memilih Universitas Mulawarman Studi Pada Siswa Kelas 3. Vol 6 No. 4.*
- Sari, Norma, dkk. 2022 *The Effect of Mudharabah Financing and Musyarakah Financing on Profitability Ratios at PT. Bank BRI Syariah TBK Period 2012-2018. POINT Vol. 1, No. 1, .*

Shobirin. 2016. Pengaruh Lokasi Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit *Journal Of Management* Volume 2 No. 2

Riani, Ade dkk. 2022. Iain Padangsidimpuan Students' Perceptions Of Internet Banking Service Security In Islamic Banking Transactions”, *POINT* Vol. 3, No. 1, .

Tiwuk Puji Hariyanti. 2015. *Analisa Faktor—Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Untuk Menabung Pada BPR “ Artha Samudra” Tulungagung. Vol.2 No. 2.*

## **WAWANCARA**

Ali Yusuf Nasution, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 16 Oktober 2023, pukul 16.10 WIB

Asmidar Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 11.00 WIB

Asminar Daulay, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024 pukul 10.03 WIB

Herman Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 17.03 WIB

Izmi Syafitri Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, , *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 16.30 WIB

Maslea Lubis, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 18 Desember 2023, pukul 09.55 WIB

Nelly Nasution, Petani Desa Pagaran Silindung, , *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024, pukul 15.00 WIB

Ruslan Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 15 Oktober 2023, pukul 14.13 WIB

Siti Esa Hasibuan, Petani Desa Pagaran Silindung, , *Wawancara* Pagaran Silindung, 10 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

Tetty Harahap, Petani Desa Pagaran Silindung, *Wawancara* Pagaran Silindung, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

## **WEBSITE**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 Pukul 20.30 WIB.

<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>, diakses pada tanggal 9 November 2023 pukul 19:29 WIB

## **LEMBAR WAWANCARA**

Daftar pertanyaan kepada petani Desa Pagaran Silindungi Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu Menggunakan akun tabungan Bank Syariah Indonesia? Jika iya/tidak, mengapa?
2. Apakah menurut bapak/ibu Bank Syariah Indonesia sudah sesuai prinsip dalam syariat Islam?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia?

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Informan</b>	
	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>
1. Apakah bapak/ibu Menggunakan akun tabungan Bank Syariah Indonesia? Jika iya/tidak, mengapa?	<b>Izmi Syafitri Hasibuan</b> “ya, saya ada tabungan di BSI karena bank ini sesuai dengan syariat islam”	Dari sepuluh informan yang diwawancarai terdapat 3 orang yang memiliki akun tabungan di Bank Syariah Indonesia, yaitu Izmi Syafitri Hasibuan, Asmidar Hasibuan, dan Ruslan Hasibuan. Sedangkan informan lainnya tidak memiliki akun tabungan di Bank Syariah Indonesia.
	<b>Herman Hasibuan</b> “tidak punya, belum mengurus masih pakai bank BRI sekarang”	
	<b>Asmidar Hasibuan</b> “punya, diajak adik saya dulu, katanya bagus dan masih lanjut sampai sekarang”	
	<b>Tetty Harahap</b> “Belum, kalau sekarang belum perlu saya masih pakai tabungan Bank lain”	
	<b>Asminar Daulay</b> “tidak punya, tidak apa-apa. Keluarga saya semua pakai Bank BRI makanya saya juga pakai itu supaya lebih mudah.”	
	<b>Nelly Nasution</b>	



	<p>“tidak, saya pakai bank Sumut. Saya kurang tau BSI bagaimana”</p>	
	<p><b>Maslea Lubis</b> “tidak, semua keluarga pakai BRI jadi saya ikut”</p>	
	<p><b>Siti Esa Hasibuan</b> “tidak, saya tidak pernah pakai jadi saya kurang tau juga”</p>	
	<p><b>Ali Yusuf Nasution</b> “Saya pernah punya tapi sudah tidak aktif karena tidak pernah diisi saldonya”</p>	
	<p><b>Ruslan Hasibuan</b> “tidak punya, kebetulan saya pakai tabungan di BRI. Saya sudah punya tabungan, jadi tidak perlu ngurus lagi yang lain”</p>	
<p>2. Apakah menurut bapak/ibu Bank Syariah Indonesia sudah sesuai prinsip dalam syariat Islam?</p>	<p><b>Izmi Syafitri Hasibuan</b> “sudah sesuai syariat islam sepengetahuan saya BSI itu pakai sistem prinsip bagi hasil dan dan tidak pakai riba karena haram”</p>	<p>Observasi menunjukkan bahwa informan yang menunjukkan sebagian informan yang mengetahui bahwa Bank Syariah Indonesia sudah sesuai prinsip dalam syariat Islam (2 orang )memilih bertransaksi menggunakan Bank tersebut</p>

	<p><b>Herman Hasibuan</b>  “menurut saya sudah ya pakai aturan agama islam”</p>	<p>yang menunjukkan konsistensi ucapan dengan tindakan. Tetapi sebagian besar informan (8 orang) meskipun memahami bahwa BSI sesuai prinsip islam tetapi tetap memilih Bank Lain.</p>
<p><b>Asmidar Hasibuan</b>  “sudah syariah, setahu saya sudah sesuai karena tidak pakai bunga tabungan di BSI jadi tidak riba”</p>		
<p><b>Tetty Harahap</b>  “Jujur ini saya kurang tau nanti saya salah bilang pula kan kalau asal-asal”</p>		
<p><b>Asminar Daulay</b>  “Menurut saya sama aja, tapi mungkin bunga nya lebih kecil kalau dibanding bank yang biasa”</p>		
<p><b>Nelly Nasution</b>  “saya kurang tau ya, mungkin iya”</p>		
<p><b>Maslea Lubis</b>  “kurang tau juga saya dek, tapi mungkin iya karna namanya sudah islam”</p>		
<p><b>Siti Esa Hasibuan</b></p>		

	<p>“sama aja cuma beda namanya, kalau intinya kan sama-sama cari untung sebesar-besarnya semua bank ini”</p> <p><b>Ali Yusuf Nasution</b>  “mungkin sudah ya tapi saya kurang tau, katanya tidak ada bunganya kalau BSI.”</p> <p><b>Ruslan Hasibuan</b>  “mungkin sudah karna namanya juga ada islamnya jadi harusnya sudah.”</p>	
<p>3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?</p>	<p><b>Izmi Syafitri Hasibuan</b>  “menurut saya sangat baik ya, setau saya bisa kita itu transaksi misalnya saldo kita sisa Rp. 5.000 beda dengan bank BRI yang harus sisa saldo di rekening itu Rp. 50.000. terus saya juga ikut program cicil emas, jadi bisa cicil emas dalam jangka beberapa tahun. Daftarnya pun cepat dan mudah juga</p>	<p>BSI tabungan Easy Mudharabah dan BSI tabungan Easy Wahdiah memiliki batas minimal sebesar Rp. 50.000. dan di sekitar wilayah Desa Pagaran Silindung tidak terdapat agen <i>BSI Smart</i>.</p>

	<p>jadi bisa untung kita sekalian nabung.”</p>	
	<p><b>Herman Hasibuan</b></p> <p>“kurang tau saya kan cuma nabung di bank itu ga pernah pakai yang lain”</p>	
	<p><b>Asmidar Hasibuan</b></p> <p>“saya tidak pakai BSI tapi tergantung orangnya ya kalau mereka cocok silahkan dipakai, kan begitu”</p>	
	<p><b>Tetty Harahap</b></p> <p>“menurut saya sih bebas ya kalau kamu mau pakai silahkan mau pakai yang lain juga boleh”</p>	
	<p><b>Asminar Daulay</b></p> <p>“Menurut saya sama aja, tapi mungkin bunga nya lebih kecil kalau dibanding bank yang biasa”</p>	
	<p><b>Nelly Nasution</b></p> <p>“saya kurang tau ya, mungkin iya”</p>	
	<p><b>Maslea Lubis</b></p>	

	<p>“kurang tau juga saya dek, tapi mungkin iya karna namanya sudah islam”</p>	
	<p><b>Siti Esa Hasibuan</b></p> <p>“sama aja cuma beda namanya, kalau intinya kan sama-sama cari untung sebesar-besarnya semua bank ini”</p>	
	<p><b>Ali Yusuf Nasution</b></p> <p>“Ada banyak produk Bank Syariah Indonesia mirip-mirip bank lain tapi sepengetahuan saya belum ada sampai saat ini yang cukup membantu kami sebagai petani, mungkin kita bisa menabung juga tapi apa bedanya dengan bank lain kalau begitu.”</p>	
	<p><b>Ruslan Hasibuan</b></p> <p>“tidak tahu saya soalnya belum pakai BSI.”</p>	
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelayanan	<p><b>Izmi Syafitri Hasibuan</b></p> <p>“menurut saya sudah memuaskan seperti yang saya bilang tadi”</p>	observasi juga menunjukkan fasilitas dan pelayanan yang nyaman yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padang Lawas. Selain itu
	<p><b>Herman Hasibuan</b></p>	

<p>yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia?</p>	<p>“kurang tau, tapi kalau kata orang bagus-bagus saja ya”</p>	<p>pegawai di lokasi tersebut ramah dan tanggap.</p>
	<p><b>Asmidar Hasibuan</b>  “Sejauh ini nyaman-nyaman saja ya saya dengan pelayanan yang diberikan BSI, saya juga jarang ngantri kalau mau tarik uang dari rekening saya, kebetulan anak saya juga berkuliah di UIN Padangsidempuan jadi bayar uang kuliahnya juga bisa dari BSI”</p>	
	<p><b>Tetty Harahap</b>  “bagus, kantor BSI juga enak nyaman. saya kadang ikut ngawani tetangga di sini kalau ke BSI, satpam sama pegawainya juga ramah.”</p>	
	<p><b>Asminar Daulay</b>  “saya belum pernah nabung di BSI soalnya kan ga ada tabungan BSI jadi kurang tau.”</p>	
	<p><b>Nelly Nasution</b></p>	

	<p>“mungkin sama saja dengan bank lain”</p>	
	<p><b>Maslea Lubis</b></p> <p>“kurang tau kalau itu ya”</p>	
	<p><b>Siti Esa Hasibuan</b></p> <p>“tidak tau saya ga pernah soalnya pakai BSI”</p>	
	<p><b>Ali Yusuf Nasution</b></p> <p>“biasa saja sama seperti biasanya, saya sudah lama tidak kesana jadi tidak tau bagaimana sekarang”</p>	
	<p><b>Ruslan Hasibuan</b></p> <p>“Saya lebih cocok pakai Bank BRI karena bank BRILINK ada dimana-mana, mau ke medan, ke sidimpuan juga ada, tapi kalau pakai BSI bisa jadi susah kan. Nanti tiba-tiba tiba mau narik tapi kesusahan bagaimana jadinya”</p>	

## **DOKUMENTASI**



**Dokumentasi dengan Bapak Ali Yusuf Nasution Petani Desa Pagaran**

**Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Murniati Petani Desa Pagaran Silindung**





**Dokumentasi dengan Bapak Zulkifli Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Maswani Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Asmidar Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Nelly Nasution Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Elmida Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Bapak Izmi Syafitri Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Bapak Ruslan Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**Dokumentasi dengan Ibu Siti Esa Hasibuan Petani Desa Pagaran Silindung**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : **3975 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2023**

11 Juli 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dra. Hj. Replita, M.Si

: Pembimbing I

2. Damri Batubara, M.A

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HALIMATUN SAKHDIYA NASUTION

NIM : 2040100116

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : PERSEPSI PETANI TERHADAP BANK SYARIAH  
INDONESIA DI DESA PAGARAN SILINDUNG KABUPATEN  
PADANG LAWAS

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022.  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 102 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2024 /5 Januari 2024  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Pagaran Silindung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Halimatun Sakhdiyah Nasution  
NIM : 2040100116  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah Indonesia di Desa Pagaran Silindung Kabupaten Padang Lawas**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790526200604 1 004

Tembusan:  
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.